

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai kinerja laporan keuangan pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Mauk

Ditha Jessica¹, Ajeng Dwi Fani², Elisa Oktavia³, Vika Mustika⁴, Dedi Nurpadilah⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

e-mail: dithajessica25@gmail.com

Abstrak

Kopsyah BMI Mauk merupakan koperasi yang kegiatan usahanya seluruhnya di bidang pembiayaan, simpanan dan investasi sesuai dengan pola bagi hasil (Syariah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai kinerja laporan keuangan pada Kopsyah BMI Mauk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember dan Januari 2025. Jumlah tahun pelaporan keuangan sampel yang diambil sebanyak tiga tahun yang dimulai dari tahun 2022-2024. Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas tahun 2022-2024 diperoleh rata-rata sebesar 155,6% yang dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2022-2024 diperoleh rata-rata rasio sebesar 61,05% atau masuk dalam kategori koperasi tidak sehat. Berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2022-2024 diperoleh rata-rata rasio sebesar 20,36% atau masuk dalam kategori cukup sehat. Meskipun berhasil menghasilkan laba, tantangan dalam likuiditas dan solvabilitas perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang sehat.

Kata kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

Abstract

Kopsyah BMI Mauk is a cooperative whose business activities are all in the fields of financing, savings and investment in accordance with the profit sharing pattern (Syariah). The aim of this research is to find out and assess the performance of the financial reports at Kopsyah BMI Mauk using liquidity, solvency and profitability ratio analysis. This type of research is quantitative descriptive research. The research was carried out in December and January 2025. The number of sample financial reporting years taken was three years starting from 2022-2024. The research results based on the 2022-2024 liquidity ratio obtained an average of 155.6% which was declared unhealthy. Based on the solvency ratio for 2022-2024, the average ratio is 61.05% or is in the unhealthy cooperative category. Based on the profitability ratio for 2022-2024, the average ratio is 20.36% or is in the quite healthy category. Despite success in generating profits, challenges in liquidity and solvency need to be overcome to ensure sustainability and healthy growth.

Keywords : *Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks, koperasi telah menjadi elemen penting untuk kemajuan ekonomi Indonesia. Salah satu alternatif ekonomi yang kini semakin relevan adalah koperasi berbasis prinsip-prinsip syariah, yang dikenal sebagai koperasi syariah. Salah satu contoh koperasi syariah di Tangerang adalah Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI). Kopsyah BMI mengoperasikan sistem simpanan, pinjaman, dan pembiayaan melalui Model BMI Syariah, yang menggunakan lima instrumen pemberdayaan: sedekah, pinjaman, pembiayaan, simpanan, dan investasi. Skema ini juga mempromosikan budaya GEMASERI (Gerakan Menabung Seribu Sehari) serta membudayakan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Tujuannya supaya dapat menciptakan manusia yang Mandiri, Berkarakter dan Bermartabat

berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mewujudkan kesejahteraan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan spiritual.

Menurut Kementerian Koperasi dan Pasal 1 Undang-Undang Perkoperasian Indonesia tahun 2009, koperasi syariah adalah koperasi yang melakukan aktivitas usahanya di bidang pembiayaan dan tabungan dengan sistem bagi hasil (syariah) dan penanaman modal. Namun, menurut Ahmad Ifham (Asrida et al., 2022)(2010), koperasi syariah adalah koperasi yang melakukan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip halal, memberikan manfaat dan menguntungkan, dengan sistem bagi hasil dan bebas dari riba. Secara umum, koperasi syariah didefinisikan sebagai koperasi yang melakukan kegiatan.

Koperasi syariah memiliki beberapa karakteristik utama, di antaranya berlandaskan prinsip syariah, berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, menjadi bagian dari gerakan ekonomi kerakyatan dengan asas kekeluargaan, serta berkomitmen menciptakan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Operasionalnya juga searah dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Sementara itu, koperasi syariah menerapkan berbagai prinsip syariah yang menjadi dasar operasional diantaranya :

1. Keadilan dan Kesetaraan: Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memperoleh keuntungan dari manfaat tersebut, sehingga prinsip keadilan dan kesetaraan diterapkan.
2. Larangan Riba: Koperasi syariah tidak boleh melakukan riba atau bunga secara keseluruhan. Tujuannya adalah menghentikan eksploitasi ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Koperasi syariah memastikan bahwa semua transaksi dan operasinya transparan. Tujuannya adalah untuk menghindari penyalahgunaan kepercayaan dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada anggota.
4. Kepedulian Sosial: Koperasi syariah berkomitmen untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui program yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pelatihan. Ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki tanggung jawab sosial terhadap anggotanya dan masyarakat umum.
5. Larangan Spekulasi dan Gharar: Ide-ide ini bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menghindari risiko yang tidak diperlukan. Koperasi syariah menghindari transaksi yang tidak jelas atau berisiko tinggi dan berfokus pada usaha yang memiliki dasar kuat.

Dasar Hukum Koperasi Syariah

Koperasi syariah didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang menekankan keadilan sosial. Selain itu, beberapa regulasi nasional yang mendukung koperasi syariah meliputi:

- UUD No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- UUD No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- UUD No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- UUD No.41 Tahun 2004 tentang Wakaf
- Peraturan Menkop dan UKM Nomor 91/Kep/IX/2004 tentang Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah
- Peraturan Menkop dan UKM Nomor 16/Per/IX/2015 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan koperasi dievaluasi melalui laporan keuangan tahunan. Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip keuangan yang tepat. Laporan keuangan, seperti yang dijelaskan Harahap (2015), merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan dan kinerja suatu entitas dalam perputaran periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Sebagai cara membandingkan data pada laporan keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut Ina (2018), analisis ini membantu mengidentifikasi tren keuangan, risiko, dan peluang perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memprediksi dan meminimalkan risiko sebelum menginvestasikan uang mereka. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Mauk menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Berikut Laporan Keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) dalam bentuk neraca dari tahun 2022-2024 untuk menunjang analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut.



KOPERASI SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA
CABANG MAUK
NERACA
31 Dec 2022



NO.	AKTIVA	RUPIAH	NO.	PASIVA	RUPIAH
I	AKTIVA		II	KEWAJIBAN	
	1.1. AKTIVA LANCAR			2.1. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
1.1.1.	1. KAS	688,157,746	2.1.1.	SIMPANAN ANGGOTA	9,293,437,379
1.1.2.	BANK	202,304,614	2.1.1.1.	SIMPANAN SUKARELA	4,173,803,934
1.1.3.	DEPOSITO BANK DAN SETARA DEPOSITO	0	2.1.1.2.	SIMPANAN BERJANGKA	4,854,000,000
1.1.4.	PIUTANG	11,130,433,296	2.1.1.3.	SIMPANAN QURBAN	20,739,284
1.1.4.1.	PIUTANG QARD WAL UJRAH	529,463,000	2.1.1.4.	SIMPANAN SANITASI	14,185,145
1.1.4.2.	PIUTANG MURABAHAH	10,012,678,296	2.1.1.5.	SIMPANAN UMROH	29,972,737
1.1.4.3.	PIUTANG UJRAH	164,336,000	2.1.1.6.	SIMPANAN HAJI	17,964,363
1.1.4.4.	PIUTANG MUSYARAKAH	0	2.1.1.7.	SICERAH	31,044,792
1.1.4.5.	PIUTANG MUDHARABAHAH	0	2.1.1.8.	SIHARTA	11,666,187
1.1.4.6.	PIUTANG QORDUL HASAN	104,483,000	2.1.1.9.	SITASYA	3,120,057
1.1.4.7.	PIUTANG ISTISHNA	319,473,000	2.1.1.10.	SIDUL	136,940,880
1.1.5.	AKTIVA MURABAHAH	2,050,000	2.1.1.11.	SIMPANAN SAHAM	0
1.1.6.	PPAP	0	2.1.2.	KEWAJIBAN BANK	0
1.1.7.	PERLENGKAPAN	9,478,300	2.1.3.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DANA BERGULIR	0
1.1.8.	UANG MUKA	6,300,000	2.1.4.	HUTANG PAJAK	0
1.1.9.	SEWA DIBAYAR DIMUKA	0	2.1.5.	DANA INSENTIF	0
1.1.10.	PAJAK DIBAYAR DI MUKA	0	2.1.6.	DANA BANTUAN TEKNIS	0
1.1.11.	SEKUNDER	0		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	9,293,437,379
1.1.12.	ANTAR KANTOR AKTIVA (AKA)	4,461,411,752		2.2. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	16,500,135,708	2.2.1.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA BANK	0
	1.2. AKTIVA TETAP		2.2.2.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA NON BANK	0
1.2.1.	TANAH	271,114,000	2.2.3.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA DANA BERGULIR	0
1.2.2.	GEDUNG KANTOR	603,073,000	2.2.4.	DANA KESEJAHTERAAN	0
1.2.3.	KENDARAAN	0	2.2.5.	TITIPAN DANA KEBAJIKAN	0
1.2.4.	PERALATAN KANTOR	159,820,800	2.2.6.	DANA PEMBANGUNAN KOPERASI	0
1.2.5.	AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0	2.2.7.	DANA PENDIDIKAN	0
1.2.6.	AKUMULASI PENYUSUTAN	-370,936,243	2.2.8.	DANA SOSIAL	0
1.2.7.	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	2.2.9.	SETORAN PERLINDUNGAN PEMBIAYAAN	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	663,071,557	2.2.10.	KEWAJIBAN IMBALAN PASTI	0
			2.2.11.	CADANGAN KERUGIAN	15,131,426
				JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	15,131,426
				2.3. TITIPAN	
			2.3.1.	ZISWAF	0
			2.3.2.	ANTAR KANTOR PASIVA (AKP)	0
			2.3.3.	TITIPAN KOPMEN	0
			2.3.4.	TITIPAN SUBSIDI MARGIN	0
			2.3.5.	TITIPAN DANA KESEHATAN KARYAWAN	0
			2.3.6.	TITIPAN TAMPUNGAN BAGI HASIL	0
				JUMLAH TITIPAN	0
				JUMLAH KEWAJIBAN	9,308,568,805
			III	EKUITAS	
			3.1.	SIMPANAN POKOK	36,500,000
			3.2.	SIMPANAN WAJIB	6,567,792,000
			3.3.	CADANGAN MODAL	0
			3.4.	HIBAH	0
			3.5.	KOMPONEN EKUITAS LAIN	0
			3.6.	SHU SETELAH PAJAK	1,250,346,460
				JUMLAH EKUITAS	7,854,638,460
	JUMLAH AKTIVA	17,163,207,265		JUMLAH PASIVA	17,163,207,265

Gambar 1. Neraca 31 Desember 2022 Koperasi Syariah BMI



KOPERASI SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA
CABANG MAUK
NERACA
31 Dec 2023



NO.	AKTIVA	RUPIAH	NO.	PASIVA	RUPIAH
I	AKTIVA		II	KEWAJIBAN	
	1.1. AKTIVA LANCAR			2.1. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
1.1. 1.	KAS	214,751,697	2.1.1.	SIMPANAN ANGGOTA	12,840,804,158
1.1. 2.	BANK	7,766,698	2.1.1. 1.	SIMPANAN SUKARELA	4,282,789,432
1.1. 3.	DEPOSITO BANK DAN SETARA DEPOSITO	0	2.1.1. 2.	SIMPANAN BERJANGKA	6,217,000,000
1.1. 4.	PIUTANG	11,231,220,000	2.1.1. 3.	SIMPANAN QURBAN	35,412,363
1.1.4.1.	PIUTANG QARD WAL URAH	231,024,000	2.1.1. 4.	SIMPANAN SANITASI	20,487,281
1.1.4.2.	PIUTANG MURABAHAH	10,426,349,000	2.1.1. 5.	SIMPANAN UMROH	77,416,993
1.1.4.3.	PIUTANG URAH	34,220,000	2.1.1. 6.	SIMPANAN HAJI	18,589,854
1.1.4.4.	PIUTANG MUSYARAKAH	0	2.1.1. 7.	SICERAH	83,902,478
1.1.4.5.	PIUTANG MUDHARABAH	0	2.1.1. 8.	SIHARTA	33,670,630
1.1.4.6.	PIUTANG QORDUL HASAN	165,801,000	2.1.1. 9.	SITASYA	3,030,383
1.1.4.7.	PIUTANG ISTISHNA	373,826,000	2.1.1.10.	SIDUL	373,504,744
1.1. 5.	AKTIVA MURABAHAH	412,389,000	2.1.1.11.	SIMPANAN SAHAM	1,695,000,000
1.1. 6.	PPAP	0	2.1.2.	KEWAJIBAN BANK	0
1.1. 7.	PERLENGKAPAN	5,775,400	2.1.3.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DANA BERGULIR	0
1.1. 8.	UANG MUKA	1,096,660,574	2.1.4.	HUTANG PAJAK	0
1.1. 9.	SEWA DIBAYAR DIMUKA	0	2.1.5.	DANA INSENTIF	0
1.1.10.	PAJAK DIBAYAR DI MUKA	0	2.1.6.	DANA BANTUAN TEKNIS	0
1.1.11.	SEKUNDER	0		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	12,840,804,158
1.1.12.	ANTAR KANTOR AKTIVA (AKA)	7,174,590,504		2.2. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	20,143,153,873	2.2. 1.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA BANK	0
	1.2. AKTIVA TETAP		2.2. 2.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA NON BANK	0
1.2. 1.	TANAH	271,114,000	2.2. 3.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA DANA BERGULIR	0
1.2. 2.	GEDUNG KANTOR	603,073,000	2.2. 4.	DANA KESEJAHTERAAN	0
1.2. 3.	KENDARAAN	0	2.2. 5.	TITIPAN DANA KEBAJIKAN	0
1.2. 4.	PERALATAN KANTOR	220,176,800	2.2. 6.	DANA PEMBANGUNAN KOPERASI	0
1.2. 5.	AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0	2.2. 7.	DANA PENDIDIKAN	0
1.2. 6.	AKUMULASI PENYUSUTAN	-412,642,021	2.2. 8.	DANA SOSIAL	0
1.2. 7.	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	2.2. 9.	SETORAN PERLINDUNGAN PEMBIAYAAN	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	681,721,779	2.2.10.	KEWAJIBAN IMBALAN PASTI	0
			2.2.11.	CADANGAN KERUGIAN	22,414,844
				JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	22,414,844
				2.3. TITIPAN	
			2.3.1.	ZISWAF	0
			2.3.2.	ANTAR KANTOR PASIVA (AKP)	0
			2.3.3.	TITIPAN KOPMEN	0
			2.3.4.	TITIPAN SUBSIDI MARGIN	0
			2.3.5.	TITIPAN DANA KESEHATAN KARYAWAN	0
			2.3.6.	TITIPAN TAMPILAN BAGI HASIL	0
				JUMLAH TITIPAN	0
				JUMLAH KEWAJIBAN	12,863,219,002
			III	EKUITAS	
			3.1.	SIMPANAN POKOK	37,110,000
			3.2.	SIMPANAN WAJIB	6,370,013,000
			3.3.	CADANGAN MODAL	0
			3.4.	HIBAH	0
			3.5.	KOMPONEN EKUITAS LAIN	0
			3.6.	SHU SETELAH PAJAK	1,554,533,650
				JUMLAH EKUITAS	7,961,656,650
	JUMLAH AKTIVA	20,824,875,652		JUMLAH PASIVA	20,824,875,652

Gambar 2. Neraca 31 Desember 2023 Koperasi Syariah BMI



KOPERASI SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA
CABANG MAUK
NERACA
31 Dec 2024



NO.	AKTIVA	RUPIAH	NO.	PASIVA	RUPIAH
I	AKTIVA		II	KEWAJIBAN	
	1.1. AKTIVA LANCAR			2.1. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
1.1. 1.	KAS	139,920,327	2.1.1.	SIMPANAN ANGGOTA	16,857,979,735
1.1. 2.	BANK	88,084,778	2.1.1. 1.	SIMPANAN SUKARELA	4,567,165,777
1.1. 3.	DEPOSITO BANK DAN SETARA DEPOSITO	0	2.1.1. 2.	SIMPANAN BERJANGKA	8,234,500,000
1.1. 4.	PIUTANG	12,192,033,000	2.1.1. 3.	SIMPANAN QURBAN	18,085,344
1.1.4.1.	PIUTANG QARD WAL UJRAH	153,203,000	2.1.1. 4.	SIMPANAN SANITASI	29,650,774
1.1.4.2.	PIUTANG MURABAHAH	11,111,135,000	2.1.1. 5.	SIMPANAN UMROH	94,176,591
1.1.4.3.	PIUTANG UJRAH	85,773,000	2.1.1. 6.	SIMPANAN HAJI	116,149,956
1.1.4.4.	PIUTANG MUSYARAKAH	150,000,000	2.1.1. 7.	SICERAH	261,708,589
1.1.4.5.	PIUTANG MUDHARABAH	0	2.1.1. 8.	SIHARTA	46,340,148
1.1.4.6.	PIUTANG QORDUL HASAN	145,080,000	2.1.1. 9.	SITASYA	20,960,967
1.1.4.7.	PIUTANG ISTISHNA	546,842,000	2.1.1.10.	SIDUL	865,341,589
1.1. 5.	AKTIVA MURABAHAH	694,129,000	2.1.1.11.	SIMPANAN SAHAM	2,603,900,000
1.1. 6.	PPAP	0	2.1.2.	KEWAJIBAN BANK	0
1.1. 7.	PERLENGKAPAN	11,503,800	2.1.3.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK DANA BERGULIR	0
1.1. 8.	UANG MUKA	74,950,000	2.1.4.	HUTANG PAJAK	0
1.1. 9.	SEWA DIBAYAR DIMUKA	0	2.1.5.	DANA INSENTIF	0
1.1.10.	PAJAK DIBAYAR DI MUKA	0	2.1.6.	DANA BANTUAN TEKNIK	0
1.1.11.	SEKUNDER	0		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	16,857,979,735
1.1.12.	ANTAR KANTOR AKTIVA (AKA)	9,122,540,755		2.2. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	22,323,161,660	2.2. 1.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA BANK	0
	1.2. AKTIVA TETAP		2.2. 2.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA NON BANK	0
1.2. 1.	TANAH	271,114,000	2.2. 3.	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG PADA DANA BERGULIR	0
1.2. 2.	GEDUNG KANTOR	2,610,945,564	2.2. 4.	DANA KESEJAHTERAAN	0
1.2. 3.	KENDARAAN	0	2.2. 5.	TITIPAN DANA KEBAJIKAN	0
1.2. 4.	PERALATAN KANTOR	441,625,800	2.2. 6.	DANA PEMBANGUNAN KOPERASI	0
1.2. 5.	AKTIVA TIDAK BERWUJUD	0	2.2. 7.	DANA PENDIDIKAN	0
1.2. 6.	AKUMULASI PENYUSUTAN	-505,649,681	2.2. 8.	DANA SOSIAL	0
1.2. 7.	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	2.2. 9.	SETORAN PERLINDUNGAN PEMBIAYAAN	0
	JUMLAH AKTIVA TETAP	2,818,035,683	2.2.10.	KEWAJIBAN IMBALAN PASTI	0
			2.2.11.	CADANGAN KERUGIAN	33,307,148
				JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	33,307,148
				2.3. TITIPAN	
			2.3.1.	ZISWAF	0
			2.3.2.	ANTAR KANTOR PASIVA (AKP)	0
			2.3.3.	TITIPAN KOPMEN	0
			2.3.4.	TITIPAN SUBSIDI MARGIN	0
			2.3.5.	TITIPAN DANA KESEHATAN KARYAWAN	0
			2.3.6.	TITIPAN TAMPUNGAN BAGI HASIL	0
				JUMLAH TITIPAN	0
				JUMLAH KEWAJIBAN	16,891,286,883
			III	EKUITAS	
			3.1.	SIMPANAN POKOK	40,280,000
			3.2.	SIMPANAN WAJIB	6,092,164,000
			3.3.	CADANGAN MODAL	0
			3.4.	HIBAH	0
			3.5.	KOMPONEN EKUITAS LAIN	0
			3.6.	SHU SETELAH PAJAK	2,117,466,460
				JUMLAH EKUITAS	8,249,910,460
	JUMLAH AKTIVA	25,141,197,343		JUMLAH PASIVA	25,141,197,343

Gambar 3. Neraca 31 Desember 2024 Koperasi Syariah BMI

Kinerja Keuangan

Laporan kinerja ini menjadi bagian pada laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama tenor waktu tertentu. Laporan ini memuat elemen pendapatan dan beban perusahaan, yang sebelumnya dikenal sebagai laporan laba rugi.

Metode yang sering diterapkan pada penilaian kinerja perusahaan, antara lain:

- Analisis laporan keuangan komparatif
- Analisis rasio keuangan
- Tren posisi keuangan
- Persentase berdasarkan komponen

- Sumber dan alokasi modal kerja
- Analisis titik impas
- Analisis laba kotor; dan sumber dan alokasi uang tunai.

Analisis rasio keuangan adalah pendekatan paling sering diterapkan sebagai penilaian hasil kinerja keuangan. Van Horne dan Wachowicz (2013) mengidentifikasi 4 (empat) jenis rasio keuangan utama ini adalah cara yang dapat diterapkan sebagai penilaian kinerja bisnis. Rasio likuiditas membuktikan kesanggupan perusahaan untuk menunaikan liabilitas (jangka pendek), rasio solvabilitas membuktikan kesanggupan perusahaan untuk menunaikan liabilitas jangka panjang, dan rasio profitabilitas membuktikan kesanggupan untuk mengukur seberapa jauh sebuah perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efektif untuk mendukung operasionalnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Prastowo (2015), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio modal kerja, yang bertujuan mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya.

Ada beberapa macam Rasio Likuiditas menurut Hery (2016), sebagai cara pengukuran kesanggupan perusahaan dalam menjalankan liabilitas (jangka pendek) adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kesanggupan suatu perusahaan untuk menunaikan liabilitas jangka pendeknya pada penggunaan aset lancar perusahaan tersebut ukur dengan rasio lancar, yang memperlihatkan seberapa baik posisi likuiditas jangka pendek perusahaan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar mengukur kemampuan sebagai pemenuhan liabilitas jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Rasio ini hanya memperhitungkan aset-aset yang paling likuid, seperti kas, setara kas, dan piutang, yang dapat karena cepat dikonversi menjadi uang tunai.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah ukuran sejauh mana suatu organisasi dapat menunaikan liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan nominal kas yang tersedia juga senilai dengan jumlah kas tersebut. Metode ini menggambarkan seberapa likuid perusahaan dalam hal aset yang paling mudah diakses, yaitu uang tunai.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Sumarsan (2021), rasio solvabilitas adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi atau kejadian yang berkaitan dengan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan. Sejauh mana suatu perusahaan mampu menunaikan kewajiban jangka panjangnya, serta semua kewajibannya, dihitung dengan rasio solvabilitas.

Dibawah ini ada bermacam jenis rasio solvabilitas sebagai perhitungan:

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Memperhitungkan proporsi utang pada saldo aset yang dimiliki perusahaan. Saldo utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan ditunjukkan oleh perbandingan ini.

Rumus DAR :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menaksir saldo utang pada saldo ekuitas perusahaan. Perbandingan ini menunjukkan kemampuan ekuitas sebagai penutup utang perusahaan.

Rumus DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. *Tangible Assets Debt Coverage*

Tangible Assets Debt Coverage (TADC) ini perbandingan yang dipergunakan sebagai penilai perbandingan utang jangka panjang dan aktiva tetap berwujud. Perbandingan ini memperlihatkan seberapa besar aktiva tetap berwujud dibuat untuk melindungi liabilitas jangka panjang.

Rumus TADC:

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Long Term Liabilities}} \times 100\%$$

4. *Current Liabilities to Equity*

Current Liabilities to Equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang lancar (liabilitas jangka pendek) dengan modal sendiri (ekuitas). Persentase ini menggambarkan sejauh mana modal sendiri dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Dapat diartikan, perbandingan ini memperlihatkan berapa kali modal sendiri digunakan sebagai penjamin liabilitas lancar.

Rumus :

$$\text{Current Liabilities to Equity} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Samryn (2015), rasio profitabilitas adalah analisis rasio yang digunakan untuk membandingkan data keuangan, sehingga informasi keuangan perusahaan menjadi lebih bermanfaat. Persentase ini seringkali dibuat agar dapat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kotor serta bagaimana manajemen mengelola sumber daya untuk membiayai investasi.

Ada empat persentase profitabilitas yang sering diperlukan :

1. *Return on Equity* (ROE) adalah metrik yang memperlihatkan seberapa jauh dapat memperoleh keuntungan dari investasi berupa modal oleh para pemegang saham.

Rumus ROE :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return on Assests* (ROA), metrik yang menilai seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan

Rumus ROA :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah alat yang dipakai untuk menjumlahkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk menilai persentase profit bersih dari pendapatan penjualan setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan bunga.

Rumus NPM:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

4. *Return on Investment* (ROI) menunjukkan hasil (return) yang didapat dari penggunaan total aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai ukuran efisiensi menyusun juga mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. ROI juga sebagai penilaian pengaruh dari keseluruhan operasi yang terjadi pada perusahaan dalam menghasilkan profit dari aset yang digunakan. Rumus ROI :

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

METODE

Penelitian deskriptif ini menganalisis laporan keuangan menggunakan metode kuantitatif untuk menilai Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas digunakan selaku minor penaksiran kinerja keuangan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013) dari literatur, buku, dan dokumen perusahaan. Laporan keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) dari tahun 2022 hingga 2024 digunakan sebagai sumber penelitian. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat tiga analisis untuk menaksir perbandingan kinerja keuangan antara lain, Rasio Likuiditas: Mengukur kinerja keuangan atas perhitungan current ratio, quick ratio, juga cash ratio. Rasio Solvabilitas: Mengukur kinerja keuangan atas perhitungan debt to equity ratio juga debt to assets ratio. Rasio Profitabilitas: Mengukur kinerja keuangan atas perhitungan return on equity (ROE) juga return on assets (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Peraturan Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian prestasi, penghargaan, hasil penghitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas jika disetarakan menggunakan standar evaluasi kinerja keuangan.

Tabel 1. Elemental compositions of sampling sites

Rasio	Defenisi	Rumus	Standar	Kriteria
Current Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan aset lancar dalam melunasi hutang lancar	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	200%/d250% 175%/d<200% 150%/d<175% 125%/d<150% <125%atau>250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Quick Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan aset lancar yang paling likuid dalam melunasi hutang lancar	$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	200%/d250% 175%/d<200% 150%/d<175% 125%/d<150% <125%atau>250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Cash Ratio	Rasio yang mengukur kemampuan uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar	$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	200%/d250% 175%/d<200% 150%/d<175% 125%/d<150% <125%atau>250%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Debt to Asset Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$	≤ 40 % >40% s/d 50% >50% s/d 60% >60% s/d 80% >80%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Debt to Equity Ratio	Rasio yang membandingkan total utang terhadap equitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	≤ 70 % >70% s/d 100% >100% s/d 150% >150% s/d 200% >200%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Return on Equity	Rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan modal sendiri.	$ROE = \frac{SHU}{Total\ Equity} \times 100\%$	≥ 21% 15% s/d <21% 9% s/d <15% 3% s/d <9% <3%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat
Return on Assets	Rasio yang digunakan untuk membandingkan sisa hasil usaha dengan total aset	$ROA = \frac{SHU}{Total\ Asset} \times 100\%$	≥ 10% 7% s/d <10% 3% s/d <7% 1% s/d <3% <1%	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas

Tabel 2. Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Likuiditas

Jenis Rasio	Tahun	Persentase	Kapabilitas
<i>Current Ratio</i>	2022	177,55 %	Cukup Sehat
	2023	156,86 %	Kurang Sehat
	2024	132,41 %	Tidak Sehat
<i>Quick Ratio</i>	2022	177,52 %	Cukup Sehat
	2023	153,65 %	Kurang Sehat
	2024	128,3 %	Tidak Sehat
<i>Cash Ratio</i>	2022	9,58 %	Sangat Tidak Sehat
	2023	1,73 %	Sangat Tidak Sehat
	2024	1,35 %	Sangat Tidak Sehat

Sumber. Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian 2022 hingga 2024, kinerja keuangan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) dinyatakan kurang sehat. Faktor yang muncul karena adanya indikator persentase likuiditas. *Current Ratio*, Rata-rata current ratio selama tenor waktu 2022-2024 adalah 155,6%, yang dinyatakan kurang sehat. *Quick Ratio*, Rasio cepat yang menghitung aktiva murabahah sebagai persediaan juga menunjukkan kondisi kurang sehat, dengan rata-rata 153,15%. *Cash Ratio*, Rata-rata cash ratio selama periode tersebut hanya 4,22%, yang dikategorikan sangat tidak sehat.

Kondisi ini disebabkan oleh, rasio yang terlalu tinggi antara hutang lancar dan aset lancar sebagian besar aset lancar adalah piutang anggota koperasi, yang memiliki periode pembayaran yang lama, berdampak pada tidak dapat digunakan sebagai aset lancar. Hutang lancar jauh lebih besar daripada aset paling likuid, akun kas dan bank. Karena koperasi tidak dapat membayar saldo liabilitas lancarnya sesuai penetapan periode, rasio kasnya sangat rendah.

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan dua ramus yaitu debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) Cabang Mauk tahun 2022 sampai 2024 terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Solvabilitas

Jenis Rasio	Tahun	Persentase	Kriteria
<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>	2022	54, 23%	Kurang Sehat
	2023	61,76 %	Tidak Sehat
	2024	67,18 %	Tidak Sehat
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	2022	118,48 %	Kurang Sehat
	2023	161,56 %	Tidak Sehat
	2024	204,74 %	Sangat Tidak Sehat

Sumber. Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) pada periode 2022 hingga 2024 menunjukkan kondisi tidak sehat. *Debt to Asset Ratio*, hasil nilai jika dipukul rata ada pada angka 61,05%, yang termasuk dalam posisi tidak sehat. *Debt to Equity Ratio*, Hasil nilai jika dipukul rata ada pada angka 161,59%, juga termasuk dalam posisi tidak sehat. Pemaparan diatas mencerminkan bahwa performa keuangan koperasi berdasarkan perbandingan ini ada dalam kategori tidak sehat karena total hutang koperasi lebih besar dibandingkan asetnya. Dengan demikian, jika terjadi kondisi terburuk, seperti likuidasi, total aset maupun ekuitas koperasi tidak akan bisa melunasi seluruh hutangnya.

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu return on equity (ROE) dan return on Assets (ROA). Berikut hasil perhitungan rasio profitabilitas pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) tahun 2022 sampai 2024 terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Profitabilitas

Jenis Rasio	Tahun	Persentase	Kriteria
Return On Equity	2022	15,91 %	Sehat
	2023	19,52 %	Sehat
	2024	25,66 %	Sehat
Return On Assets	2022	7,28 %	Cukup Sehat
	2023	7,46 %	Cukup Sehat
	2024	8,42 %	Cukup Sehat

Sumber. Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) pada periode 2022 hingga 2024 berdasarkan persentase profitabilitas. *Return on Equity* (ROE), hasil nilai jika dipukul rata pada kolom diatas sebesar 20,36%, ada dalam kategori cukup sehat. Hasil persentase tersebut memperlihatkan bahwasannya selama periode itu Koperasi BMI Cabang Mauk dapat menghasilkan keuntungan dari produktivitas ekuitas yang diinvestasikan atau sisa hasil usaha. *Return on Assets* (ROA), hasil nilai jika dipukul rata sebesar 7,72%, juga ada dalam kategori cukup sehat. Hal ini mencerminkan bahwasannya Koperasi BMI Cabang Mauk cukup berhasil pada pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan sisa hasil usaha atau laba. Secara keseluruhan, kinerja keuangan koperasi dalam aspek profitabilitas pada periode 2022-2024 dapat dikatakan cukup baik, meskipun masih memiliki ruang untuk peningkatan.

SIMPULAN

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) menunjukkan kinerja keuangan yang bervariasi dalam periode 2022 hingga 2024. Berdasarkan analisis rasio keuangan. Aspek Likuiditas, koperasi mengalami penurunan yang signifikan, dengan perbandingan seperti Current Ratio dan Quick Ratio beralih dari kategori "Cukup Sehat" menjadi "Tidak Sehat". Cash Ratio tetap dalam kategori "Sangat Tidak Sehat", menunjukkan tantangan pada penunaian kewajiban jangka pendek. Aspek Solvabilitas, koperasi memperlihatkan peningkatan pada rasio utang, dengan Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio meningkat ke kategori "Tidak Sehat" dan "Sangat Tidak Sehat". Hal ini mengindikasikan peningkatan ketergantungan pada utang, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang. Aspek Profitabilitas, meskipun ada tantangan dalam likuiditas dan solvabilitas, Koperasi BMI menunjukkan performa baik dalam profitabilitas, dengan Return on Equity (ROE) meningkat dan tetap dalam kategori "Sehat". Return on Assets (ROA) juga stabil dalam kategori "Cukup Sehat". Secara keseluruhan, meskipun Koperasi BMI berhasil dalam menghasilkan laba, tantangan dalam likuiditas dan solvabilitas perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang sehat. Koperasi ini tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip syariah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang menjadi landasan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F. Z., & Sugianto, S. (2020). Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Riset Nasional Ekonomi*, 462–473. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/969>
- Ahmad Itham, S. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 133–142. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/12836>
- Asrida, W., Sugi, M. G. F., & Unawekla, Y. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) Kota Ambon. *Journal of Applied Accounting*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.52158/jaa.v1i1.312>
- Burnika, E., Pahala, I., & Handarini, D. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Consumer Cyclical. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 348–365. <https://doi.org/10.21009/japa.0502.08>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Purnamasari, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st–11th ed.). PT. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergtrted and Comperhensive Edition*. PT. Grasindo.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul' Ain Mubarakah*. Salemba Empat.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Ketiga). UPP STIM YKPN.
- Renilda, M., Rangga, A., & Aek, K. R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 8(2), 76–89.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi. Buku 1 (IFRS)*. PT Rajagrafindo persada.
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Campustaka.